

**ANALISIS SEKTOR BASIS  
DAN PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN  
KABUPATEN SEKADAU**

**JURNAL ILMIAH  
MAGISTER EKONOMI (ME)**

Pada Program Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Tanjungpura

Oleh

**BAYU DWI HARSONO**

**B61108012**



**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

## ABSTRACT

*The title of this research is the analysis of the basis sector and the shift in economic structure Sekadau District.*

*District Sekadau born with the issuance of the Constitution Act number 34 in 2003 about the formation of the Sekadau District and Melawi District in West Kalimantan. Successful development Sekadau district can be seen from the growth of the economy itself that can be known through Gross Domestic Product growth in time series from year to year.*

*Through GDP seen what sectors are the basis of the economy in Sekadau District. District Government to take appropriate steps in the process of further development. The analysis tools are Locations quotients (LQ) analysis.*

*The shift in economic structure Sekadau District to determine the extent of the growth of regions, economic sectors which are growing faster than similar sectors in the higher areas and which sectors have a higher competitiveness than similar sectors in West Kalimantan. analysis tools is Shift-share analysis*

*Then to know which sectors are a priority to be developed and where the potential for more developed, which sectors are advanced but depressed and left. The analysis tools are Quotients Klassen analysis.*

*Based on the results of the analysis of the base economic sectors in the District Sekadau is agriculture and mining and quarrying. While the sectors are growing faster than similar sectors in the province of West Kalimantan were mining and quarrying; building sector; transport and communications; finance, leasing and service companies as well as sector services.*

*Sectors that have a higher competitiveness than similar sectors in West Kalimantan is the agricultural sector; electricity, gas and water supply; construction sector, as well as trade, hotels and restaurants. While the economic sector is a priority to develop the agricultural sector; electricity, gas and water supply; sectors of construction and trade, hotels and restaurants.*

*Keywords: Base sector, shifting the economic structure as well as the priority economic sectors*

## **I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Kabupaten Sekadau yang sejak tahun 2003 resmi menjadi salah satu kabupaten baru di Kalimantan Barat, selama ini juga terus melakukan pembangunan di segala bidang, agar kehidupan masyarakatnya lebih sejahtera. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Sanggau dan dibentuk berdasarkan Undang undang Nomor 34 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau di Provinsi Kalimantan Barat.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut juga harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sesuai dan konsekuen dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) .Salah satu pembangunan yang menjadi tujuannya adalah sektor ekonomi dimana perlunya pencapaian tujuan pembangunan ekonomi secara terus menerus sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakatnya tanpa menyampingkan tujuan pembangunan lainnya.

Dalam kaitan pembangunan ekonomi yang ada perlu adanya pembangunan ekonomi yang terintegrasi dan komprehensif maka diperlukan perhatian yang serius sehingga pembangunan itu sendiri dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Sekadau itu sendiri. Oleh sebab itu dalam hal pelaksanaannya maka dipandang perlu untuk melaksanakan analisis sektor basis dan juga diperlukan pengetahuan akan pergeseran dari pada struktur ekonomi itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui adanya pembangunan ekonomi suatu daerah melalui sektor sektor ekonomi yang ada , sehingga kemajuan ekonomi suatu daerah dapat dilihat perkembangannya..

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah berdasarkan PDRB baik berdasarkan harga berlaku ataupun harga tetap adalah jika PDRB menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun berarti perekonomian suatu daerah semakin membaik. Sebaliknya jika PDRB suatu daerah menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun maka dapat diketahui bahwa pembangunan suatu daerah dinyatakan tidak berhasil.

Dengan melihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau dari tahun 2004 hingga 2010 yang juga dilihat dari persektor ekonominya dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau terus meningkat setiap tahunnya dengan kontribusi terbesar dari sektor pertanian (rata rata 48,70%) disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran (rata rata 18,65%) dan sektor industri pengolahan (rata rata 12,94%). Namun secara kontribusi terhadap PDRB Kalimantan Barat masih sangat kecil meskipun jika dilihat dari kecenderungannya meningkat setiap tahunnya.

## **I.2. Permasalahan dan Tujuan**

Dilihat dari perkembangan PDRB Kabupaten Sekadau serta pertumbuhan masing masing sektor yang ada serta dikaitkan dengan pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah :

- I.2.1. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi basis bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Sekadau ?
- 1.2.2. Bagaimana pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sekadau selama periode pengamatan ?
- 1.2.3. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang bisa diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau ?

Tujuan Analisis yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I.2.2. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi basis di Kabupaten Sekadau
- I.2.3. Untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sekadau melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Sekadau.
- I.2.4. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau.

## **I.3. Metode**

### **I.3.1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif (*Descriptive Approach*),.

### **I.3.2. Prosedur Penelitian**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan sektor sektor pembangunan yang biasanya dilihat dari sektor sektor PDRB serta pengukuran peningkatan pertumbuhan ekonomi dilihat secara runtut waktu. Pertumbuhan suatu daerah terjadi sebagai akibat adanya permintaan barang dan jasa tertentu terhadap suatu daerah oleh daerah lainnya.

Pemenuhan permintaan terhadap barang dan jasa suatu daerah oleh daerah lain pada sektor sektor ekonomi yang ada berakibat pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk memahami posisi permintaan barang dan jasa tersebut dan berakibat pada pertumbuhan sektor ekonomi memiliki konsekuensi suatu daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan bagi suatu daerah melalui 9 (sembilan) sektor ekonomi yang biasanya juga dijadikan alat untuk mengukur PDRB.

Proses identifikasi sektor ekonomi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sektor mana yang menjadi unggulan (basis) maupun yang bukan unggulan (non basis) untuk mengetahui sektor mana yang menjadi kekuatan ekonomi suatu daerah . Juga dalam kurun waktu ekonomi tertentu secara series potensi sektor sektor ini dapat diketahui mengalami pergeseran atau tidak dan dilihat serta dibandingkan dengan sektor sejenis dalam cakupan daerah yang lebih tinggi .

Melalui pergeseran potensi sektor ekonomi basis suatu daerah dapat diketahui serta disiapkan sistem produksi lokal suatu daerah untuk tetap menjadikan sektor tersebut sebagai sektor basis dan selanjutnya menjadi produk yang memiliki daya saing yang tinggi terhadap produk sejenis di daerah lain atau daerah yang lebih tinggi di atasnya . Selanjutnya potensi yang ada yang juga dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan oleh daerah yang di atasnya serta adanya bauran industri yang mengakibatkan suatu sektor bergerak lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan daerah yang menjadi acuan membuat terjadinya pergeseran potensi yang ada dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya melalui pergeseran sektor ekonomi yang ada setelah di pengaruhi oleh komponen daerah yang menjadi acuan dapat memprioritaskan sektor sektor apa saja yang dapat dipacu maupun yang menjadi prioritas bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dimana suatu daerah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah .

### **I.3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan time series dari Tahun 2004 - 2010. Sumber data yang digunakan diperoleh dari BPS Kabupaten Sekadau serta BPS Provinsi Kalimantan Barat.

### **I.3.4. Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan alat analisis kuantitatif. Sedangkan Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan dari angka angka yang diperoleh dari pengolahan data. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ada menggunakan 3 (tiga) buah alat analisis sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi basis di Kabupaten Sekadau penulis menggunakan alat analisis *Locations quotients* (LQ) sebagai berikut:
2. Untuk mengetahui perubahan perekonomian Kabupaten Sekadau melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Sekadau maka alat analisis yang digunakan adalah alat analisis *Shift- share* dengan formula sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

3. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui sektor sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau maka alat analisis yang digunakan adalah alat analisis *Tipologi Klassen*

#### **I.3.5. Variabel penelitian**

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- c. Sektor- sektor ekonomi
- d. Sektor ekonomi basis
- e. Pergeseran struktur ekonomi
- f. Sektor ekonomi yang diprioritaskan

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1. Hasil**

#### **2.1.1. Sektor sektor ekonomi basis di Kabupaten Sekadau**

Sesuai dengan ketentuan maka setiap sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 (satu) merupakan sektor basis, sedangkan sektor sektor yang memiliki nilai LQ lebih kecil dari 1 (satu) maka sektor tersebut bukan sektor basis. Jika LQ sama dengan 1 (satu) maka tingkat spesialisasi sektor tersebut sama antara Kabupaten Sekadau dan Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas , sektor sektor yang memiliki LQ lebih dari 1 (satu) adalah sektor pertanian (1,92) dan sektor pertambangan dan penggalian (1,74). .

#### **2.1.2. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sekadau**

Dari ke sembilan sektor PDRB tersebut diatas dengan total pertumbuhan daerah dapat dinyatakan bahwa semua sektor mengalami pertumbuhan dengan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat dan daya saingnya yang lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat adalah sektor bangunan.
2. Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat namun daya saing yang lebih rendah dibanding dengan sektor sejenis di tingkat propinsi adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa .
3. Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat namun daya saingnya lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran..

4. Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat dan daya saing yang lebih rendah dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor industri pengolahan .

### **2.1.3. Sektor sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau.**

Untuk mengetahui sektor sektor ekonomi apa saja yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau perlu dilaksanakan analisa dengan menggunakan alat analisis Tipologi *Klassen*. Melalui alat analisis ini dapat diketahui potensi sektor apa saja yang perlu dikembangkan di kemudian hari di Kabupaten Sekadau. Secara umum bila dilihat dari analisis tipologi daerah atau tipologi *klassen* memperlihatkan bahwa terdapat 1 (satu) sektor yang berada di kuadran I (maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, 1 (satu) sektor berada di kuadran II (maju tapi tertekan) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, 3 (tiga) sektor berada di kuadran III (sektor potensial) yaitu sektor listrik ,gas dan air bersih; sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, 4 (empat) sektor yang berada di kuadran IV (relatif tertinggal) yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa.

Sektor potensial yang terus dikembangkan adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, serta sektor perdagangan hotel dan restoran yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi namun memiliki share yang relatif rendah. Kondisi ini perlu penanganan khusus dalam hal sumberdaya modal dan investasi karena untuk dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sekadau hanya sektor pertanian, hal ini membuktikan bahwa selama tujuh tahun terakhir eksploitasi sumberdaya alam dari segi primer lebih di utamakan oleh pemerintah daerah yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi sektoral yang lebih tinggi dibandingkan provinsi .

## **2.2. Pembahasan**

### **2.2.1. Sektor sektor ekonomi basis di Kabupaten Sekadau**

Untuk mengetahui sektor sektor basis yang ada di Kabupaten Sekadau maka alat yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis *location quotient*. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi sektor sektor basis suatu daerah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator. Dengan mengetahui komposisi dari PDRB dan menggunakan analisis *location quotient* dapat diketahui sektor unggulan suatu daerah.

Sesuai dengan ketentuan maka setiap sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 (satu) merupakan sektor basis, sedangkan sektor sektor yang memiliki nilai

LQ lebih kecil dari 1 (satu) maka sektor tersebut bukan sektor basis. Jika LQ sama dengan 1 (satu) maka tingkat spesialisasi sektor tersebut sama antara Kabupaten Sekadau dan Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sektor sektor yang memiliki LQ lebih dari 1 (satu) adalah sektor pertanian (1,92) dan sektor pertambangan dan penggalian (1,74). Sementara tujuh sektor lain memiliki LQ dibawah 1 (satu). Untuk sektor pertanian, hampir semua sub sektor memiliki LQ lebih dari 1 kecuali sub sektor bahan makanan dan perikanan. Bahkan LQ terbesar ada di subsektor tanaman perkebunan dengan LQ rata rata 3,78.

Berdasarkan data statistik yang didapat diketahui bahwa dari luas daerah Kabupaten Sekadau sebesar 544.435 Ha maka sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian seluas 383.247 Ha (70,40%). Komposisi lahan sawah seluas 16.391 Ha (3,01%), lahan bukan sawah 366.856 Ha (67,38 %), lahan yang digunakan untuk sektor perkebunan yang merupakan LQ tertinggi 3,95 menggunakan lahan sebesar 144.280 Ha (26,50%).

Kabupaten Sekadau adalah salah satu kabupaten penghasil perkebunan terutama karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2010 produktifitas karet di Kabupaten Sekadau mencapai 0,45 ton/Ha dengan luas areal tanaman yang sudah menghasilkan 24.563 Ha. sedangkan produksi kelapa sawit mencapai 1,46 ton/Ha dengan luas areal tanaman kelapa sawit 36.102 Ha (6,63 %) dari luas Kabupaten Sekadau). Selain tanaman karet dan sawit juga terdapat tanaman perkebunan lainnya seperti kakao, lada dan kelapa hibrida.

Sektor lain yang menjadi sektor basis adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini di Kabupaten Sekadau didominasi oleh pertambangan siron dan penggalian batu kali sementara untuk pertambangan dan gas bumi belum terdapat di Kabupaten Sekadau. Kecamatan yang merupakan wilayah pertambangan yaitu Kecamatan Sekadau Hilir (pertambangan siron dan penggalian batu kali).

### **2.2.2. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sekadau**

Melalui Analisa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sekadau 3 hal yang ingin kita capai meliputi:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.



Alat yang digunakan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran persektor ekonomi Kabupaten sekadau adalah Alat analisis *Shift – share*. Analisis shift – share merupakan tehnik yang menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan kinerja sektor-sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah, bila daerah itu memperoleh kemajuan lebih lambat atau lebih cepat dari kemajuan Provinsi Kalimantan Barat. Analisis shift-share merupakan tehnik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional atau daerah yang lebih tinggi. Tehnik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut..

Berdasarkan penelitian dari hasil perhitungan analisis shift-share dapat dianalisis sebagai berikut :

Perekonomian Kabupaten Sekadau dari tahun 2004 hingga tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 198,303.38 milyar rupiah . Pertumbuhan ini dihasilkan dari kontribusi komponen pertumbuhan daerah Kalimantan Barat di Kabupaten Sekadau sebesar Rp. 163,190.45 milyar atau sebesar ( 82,29%), dikurangi komponen bauran industri sebesar Rp. 7,684.90 milyar dan ditambah komponen keunggulan kompetitif sebesar Rp. 42, 797.90 milyuar. Sektor komponen pertumbuhan daerah Kalimantan Barat yang memberikan kontribusi yang besar adalah sektor pertanian sebesar Rp. 76,156. milyar disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 30,485.82 milyar dan indutri pengolahan sebesar Rp. 24,100.96 milyar. Secara menyeluruh masing masing sektor komponen pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabuipaten Sekadau.

Komponen bauran industri (*propotional shift*) secara umum negatif (-) Rp.7,684.97 milyar yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi secara umum lebih lambat daripada pertumbuhan di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun demikian jika dilihat dari masing masing sektornya terdapat beberapa sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan ditingkat Provinsi Kalimantan Barat. Sektor sektor tersebut meliputi sektor pertambangan, sektor bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa. Sementara sektor sektor yang pertumbuhannya relatif lambat adalah sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor listrik gas dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran.

Komponen keunggulan kompetitif di Kabupaten Sekadau dapat diketahui bahwa secara umum memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan

sektor sejenis di Propinsi Kalimantan Barat. Sektor sektor tersebut adalah sektor pertanian; sektor listrik dan gas; sektor bangunan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dapat dilihat bahwa meskipun sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan Propinsi Kalimantan Barat tetapi memiliki daya saing yang lebih tinggi atau lebih kompetitif jika dibandingkan dengan sektor sejenis di Kalimantan Barat. Dilihat dari kontribusi sektor pertanian yang paling besar pada PDRB Kabupaten Sekadau maka sektor ini menjadi primadona bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sekadau. Sedangkan untuk sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa justru sebaliknya memiliki pertumbuhan yang lebih cepat tetapi daya saingnya masih kalah jika dibandingkan dengan tingkat Propinsi Kalimantan Barat.

Jika dilihat persektornya maka dapat dianalisis sebagai berikut :Untuk sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 111,093.32 milyar yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan sektor pertanian daerah Kalimantan Barat terhadap pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Sekadau adalah sebesar Rp. 76, 156 milyar dikurangi komponen bauran industri sebesar Rp.4,875.06 milyar serta ditambah komponen keunggulan kompetitif sebesar Rp.39,812.38 milyar. Jika dilihat dari pergeseran proposionalnya ternyata sektor ini lebih lambat bertumbuh jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di Propinsi Kalimantan Barat , tetapi jika dilihat daya saingnya atau pergeseran diferensialnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor sejenis di Propinsi Kalimantan Barat

Untuk sektor pertambangan dan penggalian bertumbuh sebesar Rp.908,96 juta yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp. 4, 467.37 milyar ditambah dengan komponen bauran industri sebesar Rp. 7,731.25 milyar dikurangi komponen keunggulan kompetitif sebesar Rp. 11,289.66 milyar. Keadaan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian lebih cepat bertumbuh dibanding sektor sejenis di propinsi Kalimantan Barat hanya daya saingnya lebih rendah dibanding sektor sejenis di Propinsi Kalimantan barat.

Sektor listrik, gas dan air bersih bertumbuh sebesar Rp. 951,08 juta yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp.183,92 juta dikurangi komponen bauran industri sebesar Rp. 28,86 juta ditambah komponen daya saing sebesar Rp. 796,02 juta. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang lebih lambat namun memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Sektor bangunan bertumbuh sebesar Rp. 17,512.87 milyar yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp. 11,634.45 milyar ditambah dengan komponen bauran industri sebesar Rp. 3,865.14 milyar dan komponen daya saing sebesar Rp.2,013.28 milyar. Sektor bangunan merupakan satu satunya sektor

yang bertumbuh lebih cepat dan berdaya saing lebih tinggi dibanding sektor sejenis di propinsi Kalimantan Barat. Kecepatan pertumbuhan sektor ini dapat dipahami mengingat perkembangan Sekadau sebagai daerah pemekaran baru, sehingga produk sektor bangunan ini sangat tinggi.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 39,508.77 milyar yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp. 30,485.82 milyar dikurangi komponen bauran industri sebesar Rp. 12.097.73 milyar ditambah dengan komponen daya saing sebesar Rp. 21,120 .68 milyar. Sektor ini tumbuh lebih lambat namun memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding sektor sejenis di Propinsi Kalimantan Barat.

Sektor pengangkutan dan komunikasi bertumbuh sebesar Rp. 3,665.07 milyar dari kontribusi komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp.3,870.57 milyar ditambah dengan komponen bauran industri sebesar Rp. 5,764.45 milyar dikurangi komponen daya saing sebesar Rp. 5,969.95 milyar. Sektor ini bertumbuh lebih cepat namun daya saingnya lebih rendah dibanding sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat..

Demikian halnya dengan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 10,735.93 milyar yang diperoleh dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp.7,387.76 milyar ditambah dengan komponen bauran industri sebesar Rp. 4,125.99 milyar dikurangi komponen daya saing sebesar Rp. 777,82 juta, yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat namun daya saingnya lebih rendah dibanding sektor sejenis ditingkat propinsi.

Sektor yang terakhir yakni sektor jasa dimana mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 6,619.39 milyar yang dihasilkan dari komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp. 4.903.59 milyar ditambah komponen bauran industri sebesar Rp. 3,251.73 milyar dikurangi komponen daya saing sebesar Rp. 1, 535.93 milyar yang berarti tumbuh lebih cepat namun daya saingnya lebih rendah dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi.

Untuk komponen pertumbuhan daerah sebesar Rp. 163.190.45 milyar atau 82,29 persen terhadap total pertumbuhan daerah (Dij). Total komponen bauran industri atau pergeseran proporsional sebesar negatif Rp. 7,684.97 milyar atau sebesar negatif 3, 88 persen terhadap total pertumbuhan daerah. Untuk komponen keunggulan kompetitif sebesar Rp. 42,797.90 milyar atau 21,58 persen terhadap pertumbuhan daerah.. Total pertumbuhan daerah sebesar Rp. 198,303.38 milyar.

Dari ke sembilan sektor PDRB tersebut diatas dengan total pertumbuhan daerah dapat dinyatakan bahwa semua sektor mengalami pertumbuhan dengan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat dan daya saingnya yang lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat adalah sektor bangunan.

2. Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat namun daya saing yang lebih rendah dibanding dengan sektor sejenis di tingkat propinsi adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa .
3. Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat namun daya saingnya lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran..
4. Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat dan daya saing yang lebih rendah dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor industri pengolahan .

### **2.2.3. Sektor sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau.**

Untuk mengetahui sektor sektor ekonomi apa saja yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sekadau perlu dilaksanakan analisa dengan menggunakan alat analisis Tipologi *Klassen*. Melalui alat analisis ini dapat diketahui potensi sektor apa saja yang perlu dikembangkan di kemudian hari di Kabupaten Sekadau. Secara umum bila dilihat dari analisis tipologi daerah atau tipologi *klassen* memperlihatkan bahwa terdapat 1 (satu) sektor yang berada di kuadran I (maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, 1 (satu) sektor berada di kuadran II (maju tapi tertekan) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, 3 (tiga) sektor berada di kuadran III (sektor potensial) yaitu sektor listrik ,gas dan air bersih; sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, 4 (empat) sektor yang berada di kuadran IV (relatif tertinggal) yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa.

Sektor potensial yang terus dikembangkan adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, serta sektor perdagangan hotel dan restoran yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi namun memiliki share yang relatif rendah. Kondisi ini perlu penanganan khusus dalam hal sumberdaya modal dan investasi karena untuk dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sekadau hanya sektor pertanian, hal ini membuktikan bahwa selama tujuh tahun terakhir eksploitasi sumberdaya alam dari segi primer lebih di utamakan oleh pemerintah daerah yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi sektoral yang lebih tinggi dibandingkan provinsi . Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Sekadau adalah sebesar 7,08 persen, sementara pertumbuhan sektor sejenis untuk tingkat Provinsi Kalimantan Barat

adalah sebesar 4,81 persen. Jika dilihat maka kontribusi sektor pertanian untuk PDRB Kabupaten Sekadau sebesar 48,70 persen dan keadaan ini lebih besar jika dibandingkan dengan sektor sejenis untuk tingkat Provinsi Kalimantan Barat yang hanya sebesar 25,35 persen

Sektor yang masuk dalam kuadran maju tapi tertekan adalah sektor pertambangan dan penggalian hal ini terlihat dari persentase pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian secara rata-rata mencapai 1,19 persen yang jauh dibawah provinsi sebesar 12,09 persen. Sementara kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Sekadau sebesar 2,32 persen dan lebih besar jika dibandingkan kontribusi sektor sejenis ditingkat Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,36 persen.

Untuk sektor yang masuk dalam kuadran sektor potensial meliputi sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan serta sektor perdagangan hotel dan restoran. Untuk rata rata pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih di Kabupaten Sekadau adalah sebesar 20,42 persen dan lebih besar dari pertumbuhan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Barat yang sebesar 4,38 persen. Tetapi jika dilihat dari kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Sekadau sebesar 0,17 persen dan lebih kecil dibandingkan sektor sejenis terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat yang sebesar 0,44 persen.

Sektor kedua yang masuk dalam kuadran sektor potensial adalah sektor bangunan dimana jika dilihat pertumbuhan sektor ini di tingkat kabupaten sebesar 7,27 persen dan lebih besar dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat propinsi yang hanya sebesar 6,55 persen. Pertumbuhan ditingkat kabupaten ini sangat besar dikarenakan Sekadau sebagai daerah pemekaran baru sehingga tingkat produksi terhadap sektor ini sangat tinggi. Tetapi jika dilihat dari kontribusi sektor tersebut pada PDRB Kabupaten Sekadau sebesar 7,28 persen lebih kecil jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut untuk PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor ketiga yang masuk dalam kuadran sektor potensial adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dimana jika dilihat pertumbuhan sektor ini di tingkat kabupaten sebesar 6,40 persen lebih besar dibanding pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat yang hanya sebesar 3,31 persen. Tetapi kontribusi sektor ini pada PDRB Kabupaten Sekadau hanya sebesar 18,65 persen lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut pada PDRB Kalimantan Barat sebesar 23,28 persen.

Sektor sektor yang berada dalam kuadran Relatif tertinggal adalah sektor sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa. Sektor sektor ini selain rata rata pertumbuhannya di tingkat kabupaten lebih rendah jika dibandingkan dengan rata rata pertumbuhan di tingkat propinsi juga kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Sekadau juga lebih rendah dibandingkan kontribusi sektor sejenis terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Barat.

Sektor industri pengolahan pertumbuhannya di tingkat Kabupaten sebesar 1,68 persen lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat yang sebesar 1,99 persen, sedangkan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Sekadau sebesar 12,94 persen juga lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi sektor sejenis pada PDRB Propinsi Kalimantan Barat yang sebesar 18,35 persen.

Sektor kedua yang termasuk sektor yang relatif tertinggal adalah sektor pengangkutan dan komunikasi dimana pertumbuhannya di tingkat kabupaten hanya sebesar 4,89 persen lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat sebesar 11,08 persen. Sementara kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Sekadau 2,26 persen juga lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi sektor sejenis terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Barat yang sebesar 7,48 persen.

Sektor ketiga yang relatif tertinggal adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dimana rata rata pertumbuhannya ditingkat kabupaten hanya sebesar 7,06 persen dan lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis ditingkat propinsi yang sebesar 7,62 persen. Serta kontribusi terhadap PDRB Kabupaten sebesar 4,60 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi sektor sejenis pada PDRB Propinsi Kalimantan Barat sebesar 4,96 persen.

Sektor terakhir yang relatif tertinggal adalah sektor jasa jasa yang meliputi subsektor pemerintahan umum dan swasta dimana pertumbuhan sektor ini lebih rendah ditingkat kabupaten jika dibandingkan dengan pertumbuhannya ditingkat propinsi dan juga kontribusinya terhadap PDRB kabupaten lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi sektor sejenis pada PDRB Propinsi Kalimantan Barat.

Sebagai sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor pertanian juga harus senantiasa didukung dengan sektor sektor lainnya guna kesinambungan dari perkembangan sektor pertanian itu sendiri. Sektor lain yang juga harus diperhatikan serta didukung peningkatannya adalah sektor industri pengolahan dan juga sektor keuangan . Dengan produksi sektor pertanian yang terus meningkat maka output pengelolaannya harus ditampung pada sektor industri pengolahan yang sebelumnya sektor keuangan juga mempunyai peranan penting dalam upaya mendukung sektor pertanian.

Infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan , listrik dan air bersih juga memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jalan dan jembatan misalnya sebagai penghubung arus barang dan orang yang bermanfaat secara langsung bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekadau. Ketersediaan listrik dan air bersih yang memadai juga pendukung yang utama bagi perkembangan sektor sektor pembangunan lainnya. Oleh sebab itu komitmen dari

Pemerintah Kabupaten Sekadau sangat dituntut untuk memprioritaskan ini semua bagi peningkatan dan kelangsungan perkembangan sektor sektor pembangunan di Kabupaten Sekadau.

### III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yang menjadi sektor ekonomi basis di Kabupaten Sekadau ada 2 (dua) sektor dari 9 (sembilan) yakni sektor pertanian dengan LQ rata rata 1,92 dan sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata rata 1,74.
2. Semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Sekadau mengalami pertumbuhan yang baik dengan total nilai Pertumbuhan rata rata sebesar 6,05 persen dari tahun 2004 hingga tahun 2010 . Tidak terdapat sektor yang tidak bertumbuh di Kabupaten Sekadau.

Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat dan daya saingnya yang lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat Propinsi Kalimantan Barat adalah sektor bangunan.

Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih cepat namun daya saingnya lebih rendah dibanding dengan sektor sejenis di tingkat propinsi adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa .

Sektor sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat namun daya saingnya lebih tinggi dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran..

Sektor yang mengalami pertumbuhan dengan tumbuh lebih lambat dan daya saingnya lebih rendah dibanding sektor sejenis di tingkat propinsi Kalimantan Barat adalah sektor industri pengolahan .

3. Sektor sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pembangunannya di Kabupaten Sekadau adalah sektor pertanian yang berada pada kuadran I pada analisis tipologi *klassen*. Sektor pertanian diprioritaskan pengembangannya hal ini disebabkan pada sektor ini terdapat penyerapan tenaga kerja yang sangat besar sehingga angka pengangguran dapat ditekan Sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor listrik, gas dan air bersih.sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang berada pada Kuadran III tipologi *klassen*. Sektor sektor yang relatif tertinggal berada pada kuadran ke IV pada tipologi *klassen* adalah sektor industri pengolahan, keuangan diarahkan menjadi sektor sektor yang potensial dalam perkembangannya sebagai

dukungan terhadap sektor pertanian yang maju dan pesat dan menjaga kelangsungan dari sektor pertanian itu sendiri dalam perkembangannya.

### **3.2. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Sekadau :

1. Bagi sektor basis yakni sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian perlu untuk senantiasa dipacu pertumbuhannya mengingat sektor ini menjadi andalan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau. Sektor sektor yang hampir menjadi sektor basis juga perlu ditingkatkan pertumbuhannya seperti halnya sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan.
2. Pemerintah Kabupaten Sekadau harus terus mengarahkan sektor sektor yang ada agar memiliki pertumbuhan lebih cepat dan daya saing yang lebih tinggi dibanding sektor sektor yang ada di Propinsi Kalimantan Barat dengan memperhatikan keterkaitan antar sektor sektor yang ada dalamn peningkatan pertumbuhannya misalnya sektor industri pengolahan dan sektor keuangan harus menjadi sektor pendukung bagi sektor pertanian sebagai sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat sebagai tindaklanjut dari hasil hasil sektor pertanian sehingga dapat senantiasa dijaga keberlangsungan dan peningkatan sektor pertanian itu sendiri..
3. Pemerintah Kabupaten Sekadau perlu senantiasa mempertahankan sektor sektor pada kuadran I yakni sektor maju tumbuh dengan pesat, serta mengarahkan sektor sektor lain yang berada pada kuadran lainnya agar menuju kuadran I dengan memperhatikan keterkaitan output antar sektor ekonomi yang berdampak positif bagi sektor lainnya, juga harus memberikan komitmen yang tinggi serta membuat rencana aksi bagi pengembangan sektor sektor yang potensial seperti sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk dikembangkan di Kabupaten Sekadau .
4. Perlunya pembenahan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik dan air bersih sebagai syarat dasar bagi pertumbuhan sektor sektor pembangunan di Kabupaten Sekadau.

Penulis,

Bayu dwi harsono